

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menempati posisi krusial saat membentuk potensi seseorang yang memiliki kompetensi serta daya saing, terlebih di masa Revolusi Industri 4.0 menuju Society 5.0. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi pilar penting dalam membentuk lulusan yang siap menghadapi dunia kerja, adaptif, dan terampil dalam menghadapi persaingan global. Namun, keberhasilan pendidikan vokasi tidak semata-mata dipengaruhi oleh proses pembelajaran, tetapi juga oleh capaian akhir siswa yang tercermin melalui hasil belajar. Menurut Gulo (2022), hasil belajar ialah kemampuan yang dicapai seseorang sesudah mengikuti kegiatan pengajaran yang ditandai dengan perubahan perilaku, baik yang tampak maupun tidak tampak secara langsung. Selain itu, Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 menegaskan bahwa penilaian perolehan belajar individu harus memuat elemen pengetahuan, tindakan, dan kompetensi sebagai standar penilaian nasional. Secara khusus, hasil belajar dipahami sebagai perubahan kemampuan siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai bentuk penguasaan kompetensi setelah mengikuti proses pembelajaran (Nurhasnah et al., 2023).

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (2023) dalam publikasi *Statistik Pendidikan*, tingkat partisipasi sekolah pada jenjang pendidikan menengah di Indonesia baru mencapai 73,42%. Angka ini menunjukkan bahwa masih terdapat remaja usia 16-18 tahun yang belum memperoleh akses pendidikan menengah, termasuk pendidikan vokasi di SMK. Sementara itu, data Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (2025) dalam *Statistik SMK 2024/2025* mencatat bahwa terdapat 9.391 siswa SMKN (0,18%) yang mengalami putus sekolah serta 7.351 ruang kelas (3,7%) yang berada dalam kondisi rusak berat. Kondisi ini menunjukkan bahwa mutu layanan pendidikan dan proses pembelajaran di berbagai SMK masih menghadapi tantangan yang secara tidak langsung dapat memengaruhi capaian hasil belajar siswa. Temuan

tersebut konsisten pada berbagai perolehan kajian yang memperlihatkan bahwasanya perolehan belajar siswa SMK di Indonesia ada berada pada kategori rendah. Suharyadi & Sukoco (2022) melaporkan bahwa pada salah satu sekolah kejuruan, hanya 36% siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar. Rendahnya capaian ini dipengaruhi oleh faktor internal, seperti minat belajar yang rendah, lemahnya kemampuan dasar, serta kurangnya pemahaman konsep, dan faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang kurang kondusif serta metode pengajaran yang belum efektif. Selain itu, Dharmawan & Wijoyo (2022) menegaskan bahwa kualitas capaian akademik siswa SMK secara nasional masih belum optimal, sehingga menunjukkan adanya tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi. Fenomena tersebut menegaskan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif, mampu meningkatkan minat belajar, serta mendorong keterlibatan aktif siswa agar hasil belajar dapat mencapai tingkat yang lebih optimal.

Fenomena serupa ditemukan di SMKN 40 Jakarta. Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran kejuruan dalam wawancara pada Oktober 2025, diperoleh informasi bahwa masih terdapat sekitar 5% siswa Jurusan Manajemen Perkantoran yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Meskipun persentase tersebut relatif kecil, kondisi ini menunjukkan adanya disparitas kemampuan akademik yang cukup signifikan antar siswa. Beberapa siswa mampu mencapai nilai yang sangat baik, sedangkan sebagian lainnya masih berada pada kategori rendah. Ketimpangan capaian tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran belum berlangsung secara optimal dan terdapat variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi hasil belajar.

Lebih lanjut, guru menjelaskan bahwa rendahnya hasil belajar tidak semata-mata disebabkan oleh perbedaan kemampuan akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas penerapan model pembelajaran serta tingkat minat belajar siswa yang bervariasi. Dalam pelaksanaannya, sebagian siswa mampu mengikuti kegiatan proyek dengan baik sehingga lebih mudah memahami materi secara konkret dan relevan dengan konteks dunia kerja. Namun, sebagian siswa

lainnya masih menghadapi kendala dalam aspek kerja sama, kemandirian, dan manajemen waktu selama proses pengerjaan proyek. Perbedaan tingkat keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) akan memengaruhi capaian perolehan belajar siswa.

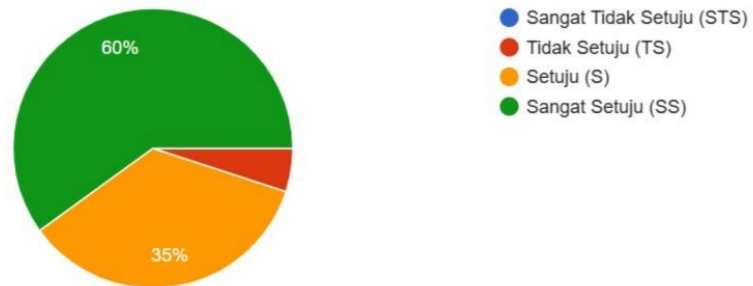
Berdasarkan observasi awal studi mulai saat pembelajaran berlangsung di kelas XI Jurusan Manajemen Perkantoran SMKN 40 Jakarta, tampak bahwa aktivitas belajar siswa belum merata. Pada kegiatan pengerjaan proyek yang diberikan guru, sebagian siswa terlihat aktif berdiskusi, bertanya, serta berinisiatif menyelesaikan tugas kelompok. Namun, terdapat juga siswa yang tampak kurang tertarik, kurang terlibat dalam diskusi, dan lebih banyak menunggu instruksi dibandingkan berkontribusi secara langsung.

Selain itu, peneliti mengamati bahwa respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran berbasis proyek juga berbeda-beda. Beberapa siswa terlihat menikmati proses belajar karena merasa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menghadirkan pengalaman nyata dan relevan dalam dunia kerja, sementara sebagian lainnya tampak kurang antusias dan menunjukkan kesulitan ketika harus bekerja sama dalam kelompok atau mengatur waktu pengerjaan proyek. Variasi tersebut mengindikasikan adanya perbedaan dalam pengalaman dan penilaian siswa terhadap model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) serta perbedaan tingkat minat belajar siswa, yang berpotensi memengaruhi capaian hasil belajar mereka.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, peneliti melakukan pra-riset melalui penyebaran kuesioner kepada 20 siswa Jurusan Manajemen Perkantoran sebagai langkah pendahuluan sebelum penelitian dilaksanakan.

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) membantu saya memahami materi lebih mendalam.

20 jawaban



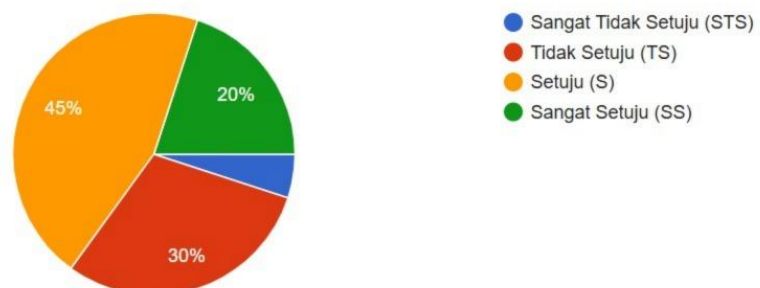
**Gambar 1. 1 Diagram Pra-riset Model Pembelajaran (PjBL)**

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Hasil pra-riset menunjukkan bahwa sebanyak 12 siswa (60%) menyatakan sangat setuju dan 7 siswa (35%) menyatakan setuju kalau pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menciptakan materi kian mudah dipahami oleh mereka. Sementara itu, 1 siswa (5%) menyatakan tidak setuju dan masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran berbasis proyek.

Ketika saya tidak berminat pada materi pembelajaran, saya menjadi kurang semangat dalam belajar.

20 jawaban



**Gambar 1. 2 Diagram Pra-riset Pertanyaan Pertama Minat Belajar**

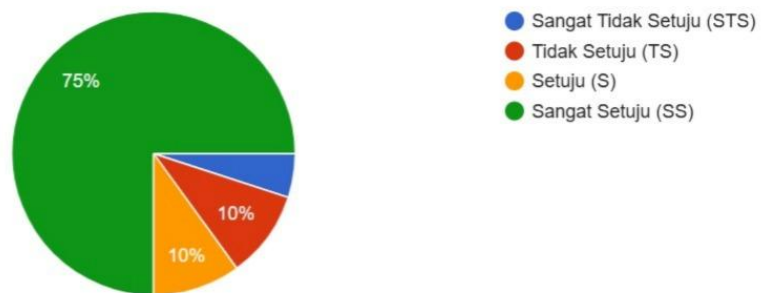
Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Selain itu, hasil pra-riset menunjukkan bahwa sebanyak 4 siswa (20%) menyatakan sangat setuju dan 9 siswa (45%) menyatakan setuju bahwa ketika mereka tidak berminat pada materi pembelajaran, mereka menjadi kurang bersemangat dalam belajar. Sementara itu, 6 siswa (30%) menyatakan tidak

setuju dan 1 siswa (5%) menyatakan sangat tidak setuju bahwa kurangnya minat terhadap materi berkaitan dengan penurunan semangat belajar.

Saya lebih mudah memahami materi pelajaran ketika materi tersebut sesuai dengan minat saya.

20 jawaban



**Gambar 1. 3 Diagram Pra-riset Pertanyaan Kedua Minat Belajar**

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Hasil pra-riset menunjukkan bahwa sebanyak 15 siswa (75%) menyatakan sangat setuju dan 2 siswa (10%) menyatakan setuju bahwa mereka lebih mudah memahami materi pelajaran ketika materi tersebut sesuai dengan minatnya. Sementara itu, 2 siswa (10%) menyatakan tidak setuju dan 1 siswa (5%) menyatakan sangat tidak setuju. Temuan pra-riset ini memberikan gambaran awal mengenai kemungkinan adanya keterkaitan antara penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) serta minat belajar disertai capaian hasil belajar siswa, sehingga perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian yang lebih mendalam.

Temuan pra-riset tersebut mengindikasikan adanya keterkaitan antara variabel pembelajaran yang berpotensi memengaruhi capaian perolehn belajar siswa. Merunut Setiawati et al. (2024), hasil belajar yakni capaian kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, hasil belajar diukur berdasarkan nilai akhir rapor semester ganjil (gasal) tahun ajaran 2025/2026 mata pelajaran Kejuruan Manajemen Perkantoran, di mana nilai tersebut merupakan hasil akumulasi penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang digabungkan

menjadi satu nilai akhir sesuai dengan sistem penilaian yang diterapkan oleh guru. Menurut Chasanah et al. (2025), model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ialah pendekatan pengajaran dimana mengikutsertakan siswa dengan interaktif pada merancang serta mengerjakan pekerjaan guna menghasilkan produk konkret guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Menurut Oknaryana & Irfani (2022), minat belajar adalah keinginan, ketertarikan, kegairahan, kecenderungan siswa turut andil saat proses pembelajaran tanpa adanya paksaan.

Untuk memahami hubungan antara variabel penelitian, digunakan landasan teori yang menjelaskan bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan minat belajar menyumbangkan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan teori konstruktivisme menurut Vygotsky dalam Silaban et al. (2024), pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman nyata. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) konsisten melalui prinsip konstruktivisme sebab menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui pelaksanaan proyek yang berorientasi pada konteks nyata, kolaboratif, dan aplikatif. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran tersebut mendorong terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam, sikap positif terhadap pembelajaran, serta keterampilan praktis, yang secara teoritis berpotensi mendukung pencapaian hasil belajar siswa.

Selanjutnya, berdasarkan teori *Expectancy Value* menurut Eccles dan Wigfield (2002), motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal utama, yaitu harapan keberhasilan (*expectancy*) dan nilai yang diberikan terhadap suatu tugas (*value*). *Expectancy* berkaitan dengan keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, sedangkan *value* berkaitan dengan seberapa penting, menarik, atau bermanfaat tugas tersebut bagi siswa. Salah satu bagian dari *value* adalah *intrinsic value*, yaitu ketertarikan atau kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, minat belajar siswa sebagai faktor internal dapat dipahami sebagai bentuk *intrinsic value*

yang menggerakkan siswa agar bisa interaktif dan bersungguh-sungguh saat belajar, lalu berpotensi meningkatkan perolehan belajar yang didapatkan.

Penelitian terdahulu memperkuat urgensi penelitian ini. Setiawati et al. (2024) memperlihatkan adanya pengaruh positif model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan minat belajar terhadap hasil belajar. Sementara itu, penelitian Asdiansyah et al. (2020) menemukan hasil berbeda, yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terbukti memengaruhi hasil belajar, tetapi minat belajar tidak memberikan pengaruh, serta tidak mendapati komunikasi diantara model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) serta minat belajar dalam memengaruhi hasil belajar siswa. Perbedaan temuan penelitian tersebut menegaskan perlunya kajian lebih lanjut mengenai pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan minat belajar terhadap hasil belajar pada konteks dan karakteristik siswa yang berbeda.

Meskipun secara teoretis model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) serta minat belajar dipandang berpotensi mendukung peningkatan hasil belajar siswa, fakta empiris di SMKN 40 Jakarta menunjukkan bahwa capaian hasil belajar belum sepenuhnya merata dan masih terdapat individu yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Di sisi lain, perolehan penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang belum konsisten mengenai pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks pendidikan vokasi pada Jurusan Manajemen Perkantoran.

Berlandaskan pada latar belakang diatas, kajian ini dilakukan guna mengisi kesenjangan penelitian (*research gap*) tersebut dengan menganalisis pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa Jurusan Manajemen Perkantoran di SMKN 40 Jakarta. Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi empiris dalam mendukung pengembangan pembelajaran vokasi yang relevan dengan kebutuhan kompetensi siswa.

## 1.2 Pembatasan Penelitian

Merujuk pada pemaparan konteks kajian dan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, terlihat bahwa masalah utama pada kajian ini adalah belum optimalnya hasil belajar siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMKN 40 Jakarta. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh berbagai elemen, bisa yang bersumber dari proses pembelajaran ataupun dari dalam diri siswa. Namun, mengingat keterbatasan peneliti dalam hal waktu, biaya, tenaga, dan kemampuan, maka tidak seluruh faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat diteliti.

Penelitian ini dibatasi pada dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam kajian ini yakni model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan minat belajar. Variabel dependen yaitu hasil belajar siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMKN 40 Jakarta. Pada kajian ini, penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dikaji berdasarkan pengalaman siswa saat mengikuti aktivitas pengajaran di kelas. Oleh karena itu, pengukuran variabel ini dilakukan melalui persepsi siswa yang diperoleh menggunakan kuesioner, sehingga mencerminkan bagaimana siswa menilai pengalaman pembelajaran berbasis proyek yang mereka alami. Pengukuran ini tidak dilakukan melalui observasi langsung terhadap keterlaksanaan model pembelajaran, perlakuan eksperimen, maupun penggunaan kelas kontrol. Dengan demikian, hasil penelitian ini lebih mencerminkan penilaian subjektif siswa, bukan efektivitas model pembelajaran secara objektif.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berlandaskan uraian latar belakang penelitian, rumusan pertanyaan penelitian disusun diantaranya:

1. Apakah terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMKN 40 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMKN 40 Jakarta?

3. Apakah terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMKN 40 Jakarta?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Sementara itu, tujuan yang ingin dicapai dalam kajian ini yakni diantaranya:

1. Untuk menganalisis pengaruh antara model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMKN 40 Jakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMKN 40 Jakarta.
3. Untuk menganalisis pengaruh antara model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMKN 40 Jakarta.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini dimaksudkan bisa turut andil dalam memperkaya pemikiran di ranah pendidikan, secara spesifik yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. Perihal lain, kajian ini diharapkan bisa memperkaya acuan empiris mengenai keterkaitan pada penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan minat belajar dengan hasil belajar siswa, serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji variabel-variabel tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dikehendaki bahwasanya kajian ini menyumbangkan pengalaman empiris dalam menganalisis pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa, serta memperdalam pemahaman peneliti mengenai keterkaitan antarvariabel dalam konteks pembelajaran di SMK.

- b. Bagi SMKN 40 Jakarta, perolehan kajian ini bisa dijadikan dasar evaluasi terhadap penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) serta menjadi bahan pertimbangan pada solusi peningkatan minat studi siswa guna meningkatkan hasil belajar.
- c. Bagi guru, diharapkan kajian ini bisa menyumbangkan berita terkait kontribusi penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) lalu tingkat minat belajar terhadap hasil belajar siswa, sehingga guru bisa menyelaraskan strategik pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa.
- d. Bagi Universitas Negeri Jakarta, diupayakan kajian ini bisa dijadikan tambahan referensi ilmiah guna mendukung pengembangan kajian tentang model pembelajaran dan minat belajar saat menaikkan perolehan belajar siswa, khususnya pada jenjang pendidikan kejuruan.
- e. Bagi dunia pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat mendukung pengembangan praktik pembelajaran berbasis proyek serta penguatan minat belajar sebagai elemen didalam yang berfungsi pada peningkatan hasil belajar siswa di sekolah menengah kejuruan.

